



**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT
SEKITAR PTPN XI PABRIK GULA PADJARAKAN
KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh :
Munifa
NIM. 090810101090

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**



**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT
SEKITAR PTPN XI PABRIK GULA PADJARAKAN
KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
Munifa
NIM. 090810101090

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2013**

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, saya ucapkan syukur kepada Allah S.W.T dan hanya kepadaNYA kita berserah diri.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Abdul Wahid dan Ibunda Amnah yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang, dan motivasi selama ini serta senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, hidayah dan senantiasa melindungi kalian.
2. Kakakku tercinta, Faridatul Ulfa yang selalu memberikan semangat dan do'a.
3. Adikku tersayang, Nur Azizah yang selalu memberiku keceriaan selama ini dan jangan pernah putus asa dalam mencapai cita-citamu.
4. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberiku ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang selalu kubanggakan.

MOTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki keduanya (kehidupan dunia dan akhirat) maka dengan ilmu.”

(HR. Bukhori dan Muslim)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Alam Nasrah:6-8)

“Orang berilmu lebih utama daripada orang yang selalu berpuasa, shalat dan berjihad. Karena apabila mati orang berilmu, maka terdapatlah kekosongandalam islam yang tidak dapat ditutup selain oleh penggantinya yaitu orang berilmu juga.”

(Umar bin Khattab)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munifa

NIM : 090810101090

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 11 Juni 2013
Yang menyatakan,

Munifa
NIM. 090810101090

SKRIPSI

ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR PTPN XI PABRIK GULA PADJARAKAN KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Oleh :
Munifa
NIM. 090810101090

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Sonny Sumarsono, MM.
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. P. Edi Suswandi, MP.

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN
MASYARAKAT SEKITAR PTPN XI PABRIK GULA
PADJARAKAN KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO

Nama Mahasiswa : Munifa

NIM : 090810101090

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Disetujui Tanggal : 20 Maret 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. Sonny Sumarsono, MM.
NIP. 19580424 198802 1 001

Drs. Edi P. Suswandi, MP.
NIP. 19550425198503 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Drs. I Wayan Subagiarta, SE, M.si.
NIP. 19600412198702 1 001

**PENGESAHAN
JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT SEKITAR
PTPN XI PABRIK GULA PADJARAKAN KECAMATAN PAJARAKAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Munifa

NIM : 090810101090

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 Juni 2013

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : **Dra. Nanik Istiyani, M.Si** : (.....)
NIP. 196101221987022002
2. Sekretaris : **Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si** : (.....)
NIP. 198301162008122001
3. Anggota : **Drs. P. Edi Suswandi, MP** : (.....)
NIP. 19570310 198403 1 003

Foto 4 x 6



Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Mohammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 000

RINGKASAN

Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo; Munifa, 090810101090; 2013; 69 halaman; Jurusan Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula padjarakan kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo baik melalui uji secara parsial maupun uji secara serentak atau bersama-sama. Penelitian ini merupakan penelitian sampel proporsional sebanyak 57 responden dengan menggunakan metode *eksplanatory*. Objek dalam penelitian adalah masyarakat yang berada di sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan yang meliputi dua Desa terdekat yaitu Desa Pajajaran Kulon dan Desa Sukokerto. Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda, Uji Statistik, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas.

Hasil pengujian dalam penelitian ini, dengan uji F-statistik menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, Dan perolehan nilai probabilitas uji t yaitu pendidikan kepala keluarga $0,0001 < (\alpha=0,05)$, curah jam kerja $0,0012 < (\alpha=0,05)$, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja $0,1066 > (\alpha=0,05)$. Variabel pendidikan kepala keluarga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Nilai R^2 adalah sebesar 0,785 atau 78,5 %, sedangkan sisanya sebesar 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. dan pada hasil Uji Asumsi Klasik, dibuktikan bahwa tidak terdapat permasalahan Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan telah berdistribusi normal.

**Analysis of Income Communities Around PTPN XI Sugar Factory
Padjarakan, Pajajaran District Of Probolinggo Regency**

By: Munifa

Department of Economics and Development Studies
Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

Establishment of sugar factory Padjarakan contribute to increase economic activity around the community. With job opportunities for local people, increase the income of the average population. This study aims to determine the influence of the family head education variables, the bulk of work hours, and the number of family members working on the level of income of the people around PTPN XI Sugar Factory padjarakan Pajajaran Kabupaten Probolinggo district. By using explanatory method in the test results showed that the head of household education variables, the bulk of work hours, and the number of the members of working families and signifikan positive effect on the level of income through simultaneous testing. With partial test showed that the head of household education variables, the bulk of work hours and a significant positive effect, while a variable number of family members who work have a positive but not significant effect on the level of income. Head of household education variable is the variable most dominant influence on the classical assumption pendapatan.melalu level, this research shows that there are no problems of multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation and the data was normally distributed.

Keywords : income, education of head of the family, the bulk of work hours, number of family members working

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi yang penulis selesaikan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- a. Bapak Drs. Sonny Sumarsono, MM, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
- b. Drs. Edi P. Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan segenap kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberikan informasi, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
- c. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku ketua Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk perbaikan dari skripsi ini.
- d. Ibu Fivien Muslihatinningsih, S.E, M.Si selaku anggota Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, saran dan perbaikan untuk kesempurnaan dari isi skripsi ini.
- e. Bapak Dr. Mohammad Fathorrazi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- f. Drs. I Wayan Subagiarta, S.E, M.Si selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas jember.
- g. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu sampai akhirnya studi ini dapat terselesaikan.
- h. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Abdul Wahid dan Ibu Amnah, terimakasih atas doa, kasih sayang, nasehat dan motivasi yang diberikan

selama ini yang senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku.

- i. Kakak dan Adikku tersayang, Mbak Farida dan Nur Azizah, terima kasih telah memberiku semangat dan kegembiraan selama ini.
- j. Keponakan ku tersayang, Cindy Aulya Fadhillah Putri, Mita, Siti Fatima, dan my little price Moh. Zaidan Priono Al-Fredo, terimakasih untuk keceriaan dan kegembiraan yang membuatku terus tersenyum bahagia.
- k. Teman-teman seperjuangan ku, Niza, Michell, Villa, Fitrah, dan Sinta Putri, terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang, do'a dan ketulusan yang selalu ada untukku, serta kebersamaannya baik dalam suka maupun duka.
- l. Seluruh keluarga besar Wisma Melati (Mb' Exca, Mb' bongz, Ana, Aprilia, Liana, Liza, Lely, Ida, Niken, Tia, Chiol dan semua anak Wisma Melati yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) terima kasih atas do'a, canda tawa dan kebersamaannya selama ini.
- m. Seluruh teman-teman Progam Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2009.
- n. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 12 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
ABSTRACT	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Pendapatan	6
2.1.2 Pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendapatan. 8	
2.1.3 Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan..... 10	
2.1.4 Pengaruh Jml.Anggota.Klg.yg bekrja Terhadap Tingkat Pendapatan... 11	

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	13
2.3 Kerangka Konseptual	17
2.4 Hipotesis	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.1.1 Jenis Penelitian.....	19
3.1.2 Unit Penelitian.....	19
3.1.3 Populasi.....	19
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data.....	21
3.2.1 Sumber Data.....	21
3.2.2 Metode Pengumpulan Data	21
3.3 Metode Analisis Data.....	22
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	22
3.6.2 Uji Statistik	22
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	23
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	29
4.1.1 Keadaan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan.....	29
4.1.2 Geografis Wilayah	30
4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenis kelamin	31
4.1.4 Keadaan Penduduk Menurut Jumlah KK.....	31
4.1.5 Keadaan Penduduk Menurut Umur.....	32
4.1.6 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat pendidikan.....	33
4.1.7 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	34
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	36
4.2.1 Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Gula Padjarakan	36
4.2.2 Pendidikan Kepala Keluarga Responden	37

4.2.3 Curah Jam Kerja Responden.....	38
4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga Responden yang Bekerja.....	39
4.3 Hasil Analisis Data.....	40
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
4.3.2 Hasil Uji Statistik.....	41
4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	44
4.4 Pembahasan.....	47
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	15
3.1 Penentuan Sampel Secara Proporsional	20
4.1 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	31
4.2 Jumlah Penduduk menurut Jumlah KK	31
4.3 Struktur Umur Penduduk Desa Pajarakan Kulon Tahun 2013.....	32
4.4 Struktur Umur Penduduk Desa Sukokerto Tahun 2013	32
4.5 Komposisi Penduduk Pada Tingkat Pendidikan Desa Pajarakan Kulon	32
4.6 Komposisi Penduduk Pada Tingkat Pendidikan di Desa Sukokerto	33
4.7 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Pajarakan Kulon	34
4.8 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Sukokerto	35
4.9 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Keluarga.....	36
4.10 Klasifikasi Responden Menurut Pendidikan Kepala Keluarga	37
4.11 Klasifikasi Responden Menurut Curah Jam Kerja	38
4.12 Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja...	39
4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.14 Hasil Uji t-Statistik	42
4.15 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Deteksi <i>Klein</i>	44
4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
4.17 Hasil Uji Autokorelasi	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.3 Kerangka Konseptual.....	..18
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	..47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Kuisisioner Penelitian.....	56
Lampiran B. Rekapitulasi Jawaban Responden	60
Lampiran C. Hasil Regresi Linier Berganda.....	63
Lampiran D. Hasil Uji Statistik.....	64
Lampiran E. Hasil Uji Multikolinieritas	65
Lampiran F. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Lampiran G. Hasil Uji Autokorelasi	68
Lampiran H. Hasil Uji Normalitas	69

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi secara makro. Pertama, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas perekonomian harus mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Kedua, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic equality*) dan stabilitas ekonomi (*economic stability*) melalui redistribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. ketiga, penduduk selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja (Soeratno, 2000:5)

Menurut Sumodiningrat (1998:81) pembangunan ekonomi sendiri merupakan proses jangka panjang dalam peningkatan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi kekuatan riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan dan manajemen. Tujuan utama setiap negara yang sedang membangun diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.

Pembangunan dapat dikonseptualisasikan ke dalam suatu proses perbaikan yang berkesinambungan suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau manusiawi (Iryanti, 2003:66). Rencana pembangunan atau pengembangan yang biasanya dihasilkan oleh tenaga ahli atau konsultan pada umumnya berasal dari budaya atau latar belakang sosial yang berbeda dalam mengatasi permasalahan penting. Kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan dan pemantauan serta evaluasi, akan bertitik tolak dari keinginan dan kemampuan masyarakat penerima manfaat dan penanggung resiko itu sendiri.

Faktor penentu keberhasilan pembangunan salah satunya adalah pelaksana pembangunan itu sendiri yaitu para pekerja khususnya dan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya. Indonesia sebagai negara berkependudukan terbesar

kelima di dunia, yang berarti merupakan negara-negara yang memiliki sumber daya manusia yang besar. Di ekonomi sumber daya manusia juga memberikan perhatian pada struktur upah (termasuk upah minimal) dan serikat kerja salah satunya adalah pendapatan. Dimana struktur pendapatan akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian (Subagiarta, 2006: 10).

Berkaitan dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaksana pembangunan. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam pembangunan ekonomi jangka panjang bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya alam dan kapasitas produksi yang terpasang dalam masyarakat yang bersangkutan. Dari keempat faktor dinamika itu sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat sentral, khususnya dalam bidang pembangunan ekonomi negara-negara berkembang dimana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat (Mantra, 2007:84).

Pembangunan sumber daya manusia itu diupayakan melalui investasi *human capital* (modal manusia) yakni pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh baik melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman (Mankiw, 2003: 542). Dimana manusia dididik untuk dapat mengenal lingkungannya sehingga berkembang menjadi manusia yang berkepribadian.

Kebijaksanaan ekonomi selalu ditunjukkan selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam artian yang luas. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai seluruh usaha pembangunan yang dijalankan oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah menyebabkan tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Usaha masyarakat bersama – sama dengan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan menurut Sumardi dan Ever (dalam Fuad, 2000 : 7).

Pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, manusia dituntut untuk berusaha secara maksimal guna memenuhi kebutuhannya yang merupakan syarat kelangsungan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus beraktivitas yang disebut bekerja. Dengan bekerja manusia dapat memperoleh

pendapatan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri dan juga keluarga. Menurut Suparmoko (1992) Pendapatan nasional merupakan pengukur bagi tinggi rendahnya tingkat hidup atau kemakmuran suatu masyarakat yang secara kuantitatif tingkat hidup masyarakat ditentukan oleh pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah seluruh pendapatan dibagi jumlah seluruh penduduk. Jadi meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita.

Keberadaan industri atau pabrik pada setiap daerah akan membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya. Dimana perubahan kehidupan ini akibat dari meningkatnya kegiatan social maupun kegiatan ekonomi dari masyarakat disekitar pabrik, tidak terkecuali pula jika industri atau pabrik tersebut adalah pabrik gula. Indonesia yang merupakan negara agraris, lebih dari tiga abad yang lalu telah berdiri puluhan pabrik gula. Pabrik gula merupakan Agen pengembangan atau *agent of development* terhadap peningkatan kegiatan ekonomi, social dan lain-lain pada masyarakat yang berada di sekitar pabrik.

Berdirinya PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan yang berada di Desa Sukokerto Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo ini juga memberikan kontribusi guna meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat disekitar. Adanya Pabrik Gula Padjarakan telah membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat, menambah pendapatan rata-rata penduduk dan memberikan sumbangsih bagi pendapatan daerah Kabupaten Probolinggo. Pabrik juga membutuhkan bahan baku tebu yang melibatkan tenaga kerja untuk menanam dan menebang tebu.

Masyarakat yang berada di sekitar Pabrik Gula Padjarakan memiliki ragam usaha diantaranya bekerja sebagai karyawan pabrik, buruh pabrik, pedagang atau pertokoan, pemilik kos atau kontrakan, sopir angkutan tebu, dan juga transportasi (misalnya, tukang becak dan sopir angkutan umum). Dengan begitu tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar Pabrik Gula Padjarakan ini pun berbeda antar keluarga satu dengan keluarga lainnya. Dengan adanya perbedaan tingkat pendapatan ini maka menimbulkan pengaruh pada kesejahteraan kehidupan masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan lebih dari cukup, keluarganya cenderung mampu untuk memenuhi kebutuhannya secara

berlebih, namun di lain pihak masyarakat dengan pendapatan cukup, hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya. Perbedaan tingkat pendapatan masyarakat ini dapat dilihat atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, masa kerja dan jumlah anggota keluarga yang bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, baik secara serentak maupun secara parsial (individu) ?
2. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara serentak dan secara parsial pada variabel pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dan mengaplikasikan teori yang telah diperoleh serta mampu memadukan dengan fakta yang ada di lapang.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan sehubungan dengan penelitian ini serta dapat dijadikan sumber pengambilan keputusan serta kebijakan dalam suatu lingkup kawasan tersebut.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, memberikan sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai wacana penelitian selanjutnya bagi berbagai kalangan pada umumnya serta segenap civitas Universitas Jember pada khususnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Menurut Suroto (2000:26) Teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Produktive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif. Menurut M. Friedman (1997) Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transity income*). Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji;
2. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. kekayaan suatu rumah tangga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
 - a. Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan;
 - b. Kekayaan non manusia (*non human wealth*) misalnya: kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, bangunan, mobil) dan kekayaan financial (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapatkan undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalkan gagal panen) maka untuk sementara nilai pendapatannya negatif.

Menurut pertadiredja (1998:87) pendapatan dapat dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu :

1. Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang dari gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengobatan, transportasi maupun perumahan.
2. Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
3. Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang terletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

Simanjuntak (1998:54) mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Sama halnya menurut menurut Gilarso (1992:62) sumber pendapatan keluarga dapat di peroleh dari :

1. Usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaannya sendiri.
2. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai karyawan baik karyawan swasta atau pemerintah.
3. Hasil dari milik, misalnya memiliki sawah, rumah yang disewakan, memiliki uang yang di pinjamkan dengan bunga, gaji pensiunan bagi mereka yang

sudah lanjut usia dan dulunya bekerja baik pada pemerintah atau pada instansi lainnya.

4. Sumbangan atau hadiah, misalnya mendapatkan sumbangan atau bantuan dari famili, warisan, hadiah, tabungan, dan lain sebagainya.
5. Pinjama atau hutang, hal ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dikembalikan atau dilunasi.

Terdapat tiga fungsi pendapatan pada umumnya, yaitu:

1. Merupakan bentuk penjamin yang layak bagi seorang pekerja dan anggota keluarga menjadi tanggungannya;
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang atau output hasil produksi;
3. Merupakan pendorong atau motivasi pekerja untuk terus menjaga produktivitas kerja sehingga proses produksi terus meningkat dan berlangsung secara terus menerus (Sumarsono, 2003: 97).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dan istri serta anggota keluarga lain dari kegiatan pokok maupun tambahannya. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga (Anggraini, 2007:10).

Pendapatan keluarga sangat menentukan besarnya alokasi waktu yang digunakan tenaga kerja untuk bekerja. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah alokasi waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut.

2.1.2 Pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga Terhadap Tingkat Pendapatan

Pendidikan dalam artian sederhana adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 16).

Nana S. Sukmadinata (1997) mengemukakan 4 (empat) teori pendidikan, yaitu : (1) pendidikan klasik, yang berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan dan meneruskan budaya. Lebih menekankan peranan isi pendidikan daripada proses, (2) pendidikan pribadi, sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik, (3) teknologi pendidikan, konsep penyampaian informasi. Pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis, (4) pendidikan interaksional, konsep yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerjasama dengan makhluk lainnya.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia, selain kesehatan dan migrasi (Samuelson, 2001:86). Pendidikan memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keahlian dan produktivitas kerja. Saat ini, investasi dalam bidang pendidikan mendapatkan prioritas tinggi. Riberu (1993:29), mengatakan bahwa pendidikan dan ilmu pengetahuan akan dibangun oleh manusia atau masyarakat yang dapat berfikir rasional. Dengan kerasionalan cara berpikir dan cara pandang terhadap suatu permasalahan akan memberikan dasar pijakan yang dapat dipertanggungjawabkan. Apabila tingkat pendidikan seseorang dianggap cukup tinggi, maka seseorang dapat membantu setiap aktivitas dalam segala hal dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab baik dalam suatu kelompok terkecil sampai kelompok terbesar sekalipun.

Pendidikan merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, warga masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dan mengatur kehidupannya secara wajar. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi berarti membuka kesempatan ekonomis untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan

masyarakat. (Djoyohadikusumo.1999:214). Pendidikan seseorang mencerminkan tingkat pengetahuan yang pernah diperoleh, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka akan semakin sulit bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih tinggi.

Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh seseorang relatif rendah sedangkan tingkat pendidikan tinggi maka orang tersebut akan mempunyai kemampuan untuk menghadapi hidup dimana dengan pendidikan yang diperoleh seseorang dapat berbuat usaha dan bekerja guna memperoleh pendapatan yang mencukupi kebutuhan hidup serta memperbaiki keadaan hidup dalam arti mempunyai kesempatan kerja guna mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan menyebabkan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju sehingga partisipasi kerjanya juga tinggi dan berarti memiliki peluang terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh.

2.1.3 Pengaruh Curah jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan

Tingkat pencurahan jam kerja adalah presentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah jam kerja yang tersedia. Penyediaan waktu untuk keluarga tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja per hari, akan tetapi perlu juga diperhatikan beberapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya. Lama bekerja dalam seminggu bagi setiap orang tidak sama. Seseorang dapat dianggap bekerja penuh atau *full employment* apabila ia bekerja 39-40 jam per minggu, sebaliknya orang yang bekerja sepenggal waktu, misalnya 25-30 jam per minggu disebut *under employment* atau bekerja kurang (Partadiredja, 1995:230).

Teori alokasi waktu (Becker : 1965) mengemukakan bahwa waktu merupakan sumber peningkatan pendapatan dan kesejahteraan yang setara dengan barang dan jasa. Oleh karena itu kesejahteraan maksimal dapat berubah karena kendala pendapatan dan kendala waktu. Lebih jauh menurut Becker, barang dan

jasa bukanlah satu-satunya input untuk menciptakan suatu komoditi, melainkan ada input lain yaitu waktu yang dimiliki konsumen atau masyarakat. Dalam pendekatan ini, masyarakat dalam memaksimalkan kesejahteraannya bisa berubah kendala waktu dan budget, dan merupakan fungsi komoditi yang dihasilkan dengan menggunakan barang-barang dan waktu. Pokok-pokok pemikiran teori alokasi waktu dari Becker ini adalah menerangkan pemanfaatan *leisure* menjadi waktu kerja dalam peningkatan pendapatan (*money income*). Dalam neo klasikal pada teori *house hold production* mengingatkan ada tiga kemungkinan alokasi waktu dari waktu ke waktu yang tersedia, yaitu : (1) bekerja dirumah; (2) bekerja di pasar; (3) waktu istirahat. Ketiga alokasi tersebut menghasilkan tiga macam komoditi yaitu hasil kerja dirumah diantaranya adalah memasak, mengurus anak, membersihkan rumah. hasil kerja di luar rumah berupa upah yang digunakan untuk membeli keperluan dari *utility* yang diperoleh dari waktu istirahat (Sumarsono, 2002:25).

Banyak faktor yang mempengaruhi curah jam kerja seseorang. curah jam kerja bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilikan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga lain (Murbyanto, 1996:36). Curah jam kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan. Pendapatan atau upah yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui besarnya curahan jam kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Semakin lama seseorang mencurahkan waktunya untuk bekerja maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

2.1.4 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja Terhadap Tingkat Pendapatan

Keluarga merupakan kelompok orang yang mengatur kehidupan secara bersama-sama, biasanya tinggal bersama-sama, makan dari satu dapur, dan saling mengatur keperluan hidup yang utama, pengeluaran keluarga dan kehidupan sosial. Biasanya mereka mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi

tetapi faktor yang paling penting adalah karena dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup rumah tangga.

Besarnya anggota keluarga merupakan faktor yang sangat penting kerana dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup rumah tangga. Suatu rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga relatif lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi lebih besar daripada rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga lebih sedikit, meskipun pendapatan yang diterima sama besar. (Sumardi dkk, 1995: 131).

Leibenstein (dalam Putra, 2006 :12) mengatakan bahwasanya baik di Negara-negara yang sedang berkembang maupun di Negara-negara yang sudah maju biasanya orangtua senantiasa mengambil keputusan secara rasional dalam menambah anggota keluarganya, keinginan dalam menambah anggota keluarga akan timbul bila biayanya lebih kecil dibandingkan dengan rasa kepuasannya. Semakin besar jumlah anggota keluarga justru akan menambah jumlah beban tanggungan seseorang terhadap keluarga.

Di Negara berkembang seperti di Indonesia, anak dianggap sebagai investasi. Karena secara umum mereka beranggapan bahwa banyak anak maka banyak rejeki yang artinya anak diharapkan untuk mampu menjadi penambah tenaga kerja dalam keluarga sekaligus jaminan di hari tua. Meskipun peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik apabila peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya dimasa yang akan datang (Samuelson, 2001:219).

Menurut Tjiptoherijanto (1992 : 215) dimana jumlah anggota keluarga yang bekerja akan mempengaruhi penghasilan satu keluarga itu sendiri, karena besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada penghasilan suatu keluarga. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak bekerja akan berpenghasilan lebih besar daripada rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih sedikit bekerja sehingga tingkat pendapatan keluarga tidak sama. Dengan demikian, jumlah anggota keluarga yang

ada dalam satu rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima keluarga.

Partisipasi dalam kegiatan keluarga meskipun tanpa didukung suatu sanksi resmi umumnya setiap anggota keluarga mendukung kewajiban-kewajiban yang lain. misalnya, kita wajib berperan serta dalam kegiatan ekonomi atau kegiatan produktif. Karena tekanan sosial begitu memaksa secara terus menerus yang berbaur dengan imbalan yang diperolehnya secara langsung maupun tidak langsung, sehingga hampir setiap orang menyesuaikan diri atau mengaku menyesuaikan diri terhadap kepentingan keluarga.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian dilakukan oleh Risa Aprilia (2011) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan kelompok Petani Tebu Di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso”. Dalam penelitian ini menganalisis besarnya pengaruh besarnya modal, banyaknya tenaga kerja, pendidikan dan umur terhadap pendapatan kelompok petani tebu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dimana variabel modal mempunyai nilai positif sebesar 8,250 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel tenaga kerja mempunyai nilai positif sebesar 1,167 dengan nilai signifikan sebesar 0,252. Variabel pendidikan kepala keluarga mempunyai nilai positif sebesar 2,158 dengan nilai signifikan sebesar 0,038. Variabel umur kepala keluarga mempunyai nilai negatif sebesar -1,111 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,275.

Penelitian dilakukan oleh Andi Firdaus (2006) dengan judul “Pengaruh Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Guru SDN Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2006”. Pada hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa variabel pendidikan, lama kerja, waktu luang, dan tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan anggota keluarga guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000. Hasil pengujian secara individu (uji t) menunjukkan bahwa variabel pendidikan dengan probabilitas t 0,003, lama kerja dengan probabilitas t

0,043, waktu luang dengan probabilitas t 0,004, dan tanggungan keluarga dengan probabilitas t 0,004 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan anggota keluarga guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Penelitian M. Rizki Wardana Subono (Jurnal Ilmiah, Tahun 2013) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)”. Penelitian ini menggunakan model Analisis regresi Linier Berganda. Dengan hasil penelitian bahwa pendapatan pengrajin sepatu baik register maupun non register dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan dan jumlah produksi. Pendapatan pengrajin sepatu register dipengaruhi oleh penggunaan tenaga kerja dan jumlah produksi, sedangkan pendapatan pengrajin sepatu non register dipengaruhi oleh jumlah produksi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan antara pengrajin sepatu register dan non register dalam memperoleh pendapatan yang baik akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin.

Penelitian Azwar Saihani (Jurnal Ziraah, Volume 31 Nomor 3, Tahun 2011, ISSN 1412-1468) dengan judul “Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang Di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Penelitian ini menggunakan model regresi double logaritma. Dengan hasil yang diperoleh dengan uji T, bahwa terdapat pengaruh modal yang dimiliki petani terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Besarnya pengaruh modal terhadap pendapatan adalah 0,316 atau 31,6%, terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Besarnya pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani yaitu sebesar 0,497 atau 49,7%. ,umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang diperoleh petani ,tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Besarnya pengaruh pendidikan terhadap pendapatan petani adalah sebesar 0,022 atau 2,2%, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani. Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan petani yaitu sebesar -0,085 atau 8,5% (dalam negatif), pengalaman petani tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Besarnya pengaruh

pengalaman petani terhadap pendapatan yaitu sebesar $-0,032$ atau $3,2\%$ (dalam negatif), dan harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Besarnya pengaruh harga terhadap pendapatan yaitu sebesar $0,203$ atau $20,3\%$.

Dengan penelitian yang akan saya lakukan, Munifa (2013) dengan judul “Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo”. pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis secara serentak (uji F) maka diperoleh nilai probabilitas $0,000002$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji secara parsial (uji t) variabel pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan. Variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan. Sedangkan variabel pendidikan kepala keluarga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Tabel 2.2 Penelitian-Penelitian Sebelumnya

N o.	Penelitian	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Risa Aprilia (2012)	Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Bondowoso	Pendapatan, modal, banyaknya tenaga kerja, pendidikan, dan umur kepala keluarga	Regresi Linier Berganda	Variabel modal, banyaknya tenaga kerja, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. variabel umur kepala keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

Lanjutan Tabel 2.2

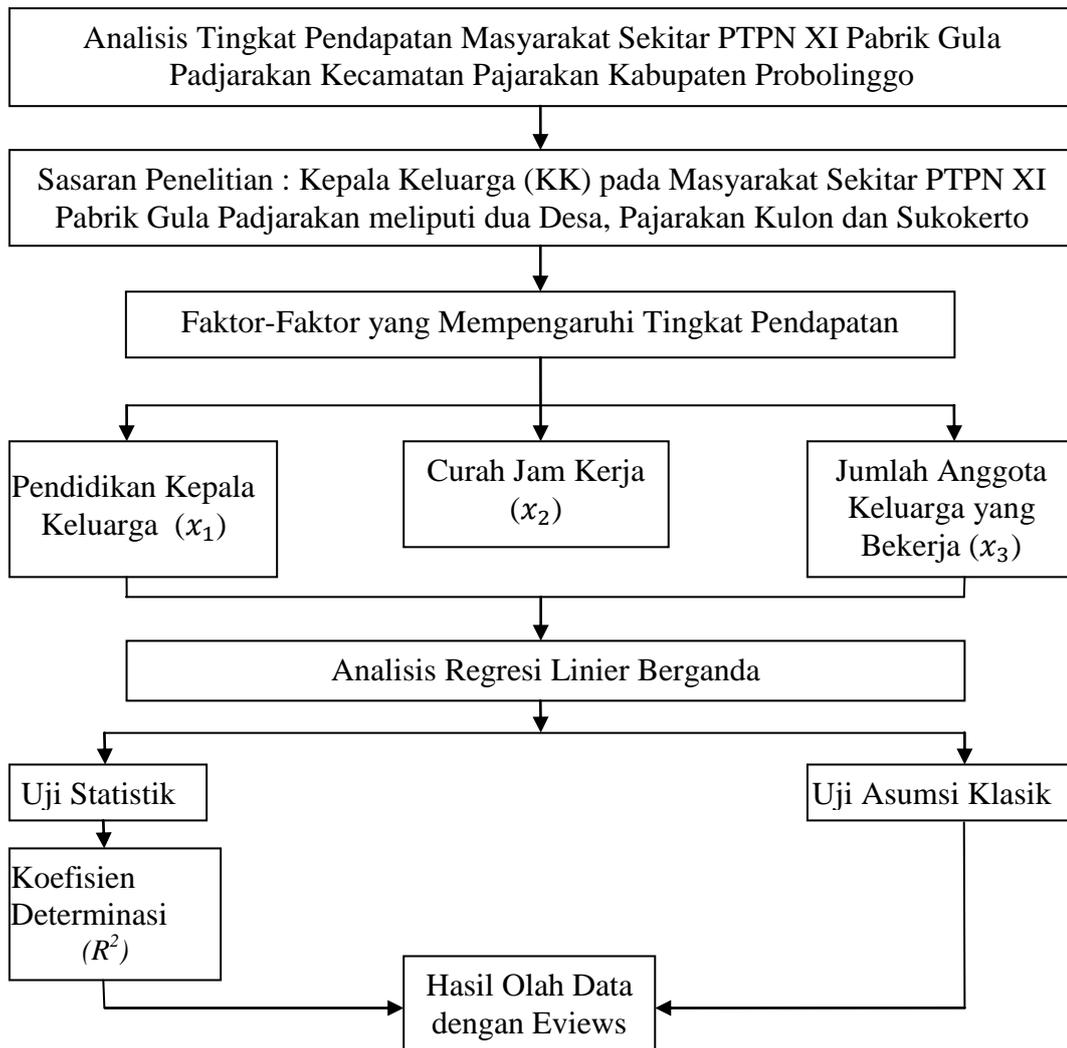
2.	Andi Firdaus (2006)	Pengaruh Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Guru SDN di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2006	Pendapatan, pendidikan, lama kerja, waktu luang, dan tanggungan keluarga	Regresi Linier Berganda	variabel pendidikan 0,003, lama kerja 0,043, waktu luang 0,004, dan tanggungan keluarga 0,004 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan
3.	M. Rizki Wardana Subono (2013)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)	Pendapatan, penggunaan tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan dan jumlah produksi.	Regresi Linier Berganda	Variabel penggunaan tenaga kerja 26291,007, lama usaha 103976,7, tingkat pendidikan - 5225,733, dan jumlah produksi 295,999 berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin sepatu

Lanjutan Tabel 2.2

4.	Azwar Saihani (2011)	Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang Di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara	Pendapatan,modal, luas lahan,umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, harga padi	Regresi Double Logaritma	Variabel modal, luas lahan, dan harga padi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. sedang umur,tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman petani dan harga padi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
----	----------------------------	---	--	--------------------------------	--

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai sistematika alur pemikiran penelitian yang dapat memaparkan variabel-variabel ekonomi yang mempunyai korelasi dengan tujuan yang hendak dicapai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja terhadap tingkat pendapatan pada masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Berikut alur kerangka konseptual yang dapat dilihat dalam gambar 2.3



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif secara bersama-sama (secara serentak) dan secara parsial terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI PG. Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.
2. Diduga bahwa variabel pendidikan kepala keluarga merupakan variabel yang paling dominan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI PG. Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eksplanatory research*. Penelitian *eksplanatory reseach* adalah suatu metode penelitian untuk menguji adanya pola hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini akan ada hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antar dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya (Faisal, 2007:21). Variabel-variabel dalam penelitian ini yakni pengaruh variabel pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja terhadap tingkat pendapatan masyarakat di sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit analisis yang akan diteliti adalah masyarakat yang berada sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Meliputi dua desa terdekat dari Pabrik Gula Padjarakan, yaitu Desa Sukokerto dan Desa Pajarakan Kulon.

3.1.3 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama (Dajan, 1996:110). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan Kepala Keluarga (KK) yang berada di Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto. Dengan Jumlah 1.497 KK (Kepala Keluarga) untuk Desa Pajarakan Kulon dan jumlah 988 KK untuk Desa Sukokerto.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan proporsional sampling. Proporsional sampling adalah metode pengambilan sampel dengan melibatkan pembagian populasi ke dalam kelas, kategori, atau kelompok yang disebut dengan *strata*. Pada penelitian ini terdapat pembagian berdasarkan dua wilayah/Desa, yaitu Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 responden (KK) yang tersebar pada dua desa tersebut, Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto.

Penentuan sampel secara proporsional ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1 Penentuan Sampel Secara Proporsional

No	Nama Desa	Sampel Proporsional		
		Populasi (KK)	Presentase (%)	Sampel (KK)
	a	b	c (b/∑populasi*%)	d (c*∑Sampel)
1	Pajarakan Kulon	1.497	60,2	34
2	Sukokerto	988	39,8	23
	Jumlah (∑)	2.485	100	57

Sumber : Kantor Desa Sukokerto, Kantor Desa Pajarakan Kulon, 2013

Keterangan :

1. Ditentukan jumlah sampel sebanyak 57 KK.
2. Presentase dari setiap strata (Desa) diperoleh dari jumlah populasi setiap Desa / jumlah ∑populasi kedua Desa kemudian dikali dengan persentase (%).
3. Penentuan jumlah banyaknya sampel pada masing-masing strata (Desa) yaitu Desa Pajarakan Kulon sebanyak 34 KK dan Desa Sukokerto 23 KK dengan mengalikan jumlah presentase pada masing-masing strata (Desa) dengan jumlah ∑sampel yang telah ditentukan di kedua Desa tersebut yaitu 57.

3.2 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data primer merupakan pengumpulan data yang disatukan secara langsung dari objek yang diteliti berkaitan dengan kepentingan studi yang bersangkutan (Suparmoko, 1999). Data primer ini diperoleh dengan cara mendata responden yang berada dilokasi penelitian.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa data olahan yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi atau pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan menanggapi atau bertanya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatori atau observasi terlibat langsung.

Observasi ini memunculkan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden atau informan. Sedangkan metode wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dimana dilakukan untuk pembuktian terhadap informasi berupa keterangan-keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam. wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Afriani dalam Bungin, 2001 : 155).

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Model analisis Model Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Statistik yang meliputi Uji F-Statistik, Uji t-Statistik, dan Determinasi Berganda (R^2). Kemudian Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas.

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup dari dua variabel (termasuk variabel Y), dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang tergantung pada dua atau lebih variabel bebas (X) (Supranto, 1995:48).

Model ekonometrika persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat pendapatan Masyarakat

x_1 = Pendidikan kepala keluarga

x_2 = Curah jam kerja

x_3 = Jumlah anggota keluarga yang bekerja

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien parameter

e = variabel pengganggu.

3.3.2 Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan dengan kenyataan. Pada penelitian ini diajukan tiga hipotesis yang masing-

masing akan diuji dengan cara tersendiri yaitu uji F dan uji t dan uji determinasi berganda (R^2).

a. Uji F-Statistik

Uji F ini digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan (serentak) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan formulasi yang dipergunakan adalah (Supranto, 2001:267):

$$F_{hit} = \frac{R^2/K-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien Determinasi

n = jumlah observasi

k = banyaknya variabel

Perumusan Hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

Hasil regresi juga dapat dilihat probabilitasnya :

1. Jika probabilitas $F_{hitung} \leq$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat;
2. Jika probabilitas $F_{hitung} \geq$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada tidak ada pengaruh antar variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

b. Uji t-Statistik

Uji t atau uji secara parsial, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai signifikansi t atau P value $< 5\%$. (Supranto, 2001:271).

Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s_{\beta_i}}$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi

$S_{(\beta_i)}$ = standart error dari koefisien regresi

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel bebas parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat;

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya variabel bebas parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha 5\%$) = 0,1 maka kriteria pengujian:

1. Jika probabilitas $t_{hitung} \leq$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat;
2. Jika probabilitas $t_{hitung} \geq$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolaka, berarti ada tidak ada pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Determinasi Berganda (Uji R^2)

Uji Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengukur sebaik mana variabel tidak bebas dijelaskan oleh variabel total dari variabel bebas di dalam model regresi.

Mengetahui erat tidaknya hubungan antara variabel pendidikan kepala keluarga (x1), curah jam kerja (x2), jumlah anggota keluarga yang bekerja (x3),

terhadap tingkat pendapatan (Y) masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, maka digunakan korelasi berganda yang merupakan akar dari koefisien determinasi. Koefisien dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 2000:99) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan : R^2 = Koefisien determinasi berganda

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

TSS = ESS + RSS

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (1997:169), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Permasalahan dari multikolinieritas adalah adanya korelasi antar variabel independen dalam model empiris. Konsekuensi sebuah model yang mengandung multikolinieritas adalah variannya akan terus naik atau membesar. Dengan varian yang semakin naik atau membesar maka *standar error* β_1 dan β_2 juga akan naik atau membesar.

Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan uji Deteksi Klein atau dengan Regresi *Auxiliary*. Besarnya R^2 model dianggap mengindikasikan adanya multikolinieritas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Dalam metode ini, cara yang ditempuh adalah dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glajser* (*Glajser Test*) atau uji *Park* (*Park Test*). Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji *Glajser*.

Menurut Gujarati (1997:187) pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glajser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Menurut Gujarati (1997:128) pengujian autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi diantara anggota serangkaian data penelitian yang diruntut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross section*). Pada data yang diruntut waktu, memang kemungkinan kecenderungan untuk terjadinya gejala ini sangat besar. Sedangkan pada data *cross section* memang ada kemungkinan data di suatu tempat mempengaruhi atau dipengaruhi di tempat lainnya.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai *Durbin Watson* (Uji DW). Menurut Santoso (2004:219), apabila nilai DW -2 dan $+2$ maka bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Secara umum kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika koefisien DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi

c. Jika koefisien DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Model regresi yang baik jika dalam regresi tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengevaluasi nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-berra test*. Pedomana dari J-B test adalah :

1. Bila nilai *Jarque-berra* hitung $>$ nilai X^2 - tabel atau nilai probabilitas *Jarque-berra* hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 5 \%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, u_t adalah berdistribusi normal ditolak.
2. Bila nilai *Jarque-berra* hitung $<$ nilai X^2 - tabel atau nilai probabilitas *Jarque-berra* hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 5 \%$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, u_t adalah berdistribusi normal diterima.

3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Definisi variabel operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca serta menghindari meluasnya permasalahan dari judul. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan keluarga (Y)

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang berupa besarnya gaji yang diterima oleh seluruh anggota keluarga yang bekerja pada masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo secara rutin setiap bulannya, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) selama kurun waktu satu bulan.

2. Pendidikan Kepala Keluarga (X1)

Pendidikan kepala keluarga adalah tingkatan pendidikan formal yang pernah dicapai atau ditamatkan oleh kepala keluarga. Di ukur dari pendidikan yang telah diselesaikan dan dinyatakan dengan skor sebagai berikut :

0 = Tidak sekolah

1 = lulus SD

2 = Tidak lulus SD

3 = lulus SMP

4 = Tidak Lulus SMP

5 = lulus SMA

6 = Tidak Lulus SMA

7 = Diploma

8 = Sarjana

3. Curah Jam Kerja (X2)

Curah jam kerja adalah jam kerja responden yang digunakan untuk bekerja, dan di nyatakan dengan ukuran jam/minggu.

4. Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja (X3)

Jumlah anggota keluarga yang bekerja adalah banyaknya jumlah orang yang bekerja dalam satu keluarga atau anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan sudah memiliki pekerjaan dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Keadaan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan

Kecamatan Pajajaran merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Probolinggo dengan jumlah penduduk sebesar 33.667 jiwa berdasarkan sensus penduduk tahun 2010. Mayoritas penduduk di wilayah Kecamatan Pajajaran ini bekerja pada sektor Pertanian dan Perkebunan. Karakteristik geografis Kecamatan Pajajaran yang merupakan kawasan dataran rendah dan subur, juga digunakan sebagai pengembangan komoditi pertanian dan perkebunan seperti salah satunya adalah perkebunan tebu. Tebu adalah bahan dasar dalam pembuatan gula. Untuk mendapatkan hasil gula yang baik, masyarakat memerlukan suatu teknologi industri yang baik pula agar gula yang diproduksi dapat bersaing di pasar global.

Desa Pajajaran Kulon dan Desa Sukokerto merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Pajajaran dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 1.497 dan 988 KK untuk Desa Sukokerto. Sekaligus dua Desa terdekat dari PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan. Masyarakat yang berada di dua desa tersebut sebagian bekerja pada sektor pertanian dan sebagian juga bekerja pada sektor industri yaitu sebagai karyawan dan buruh di Pabrik Gula Padjarakan. Ada pula masyarakat yang memiliki ragam usaha lainnya sebagai pedagang atau pertokoan, pemilik kos atau kontrakan, sopir angkutan tebu, satpam dan juga transportasi (misalnya, tukang becak dan sopir angkutan umum) yang juga berlokasi di area sekitar Pabrik Gula Padjarakan.

Pabrik Gula Padjarakan sendiri berada di daerah dataran rendah tepatnya berlokasi di Desa Sukokerto. Pabrik Gula Padjarakan berdiri pada tahun 1830 M sebagai suatu perusahaan milik Belanda, di zaman pemerintahan Hindia Belanda. Selama masa 3 tahun perbaikan, Pabrik Gula Padjarakan kembali beroperasi pada tahun 1951. PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Pabrik Gula Padjarakan memiliki karyawan yang berjumlah 167 karyawan tetap dan 155 karyawan pkwt yang tersebar di berbagai wilayah di Kecamatan Pajajaran, termasuk di Desa

Sukokertodan Desa Pajarakan Kulon yang merupakan wilayah terdekat dari Pabrik Gula Padjarakan.

4.1.2 Geografis Wilayah

Kecamatan Pajarakan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Probolinggo. Secara geografis, Pajarakan termasuk wilayah pantura. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di utara, Kecamatan Kraksaan di sebelah timur, Kecamatan Krejengan dan Kecamatan Maron di sebelah selatan serta Kecamatan Gending di sisi barat. Kecamatan Pajarakan terbagi menjadi 12 Desa di antaranya yaitu Gejungan, Karangbong, Karanggeger, Karangpranti, Ketompen, Pajarakan Kulon, Penambangan, Selogudig Kulon, Selogudig Wetan, Sukokerto, Sukomulyo, dan Tanjung. Pajarakan Kulon dan Sukokerto yang merupakan Desa terdekat dari PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan. Secara geografis, kedua Desa tersebut memiliki luas wilayah masing-masing, yaitu :

Desa Pajarakan Kulon dengan luas wilayah mencapai 160, 325Ha, yang terdiri atas :

- a) Persawahan : 103,328 Ha
- b) Perladangan : 18,785 Ha
- c) Perkebunan : 3,800 Ha

Desa Sukokerto dengan luas wilayah mencapai 344,78 Ha, yang terdiri atas :

- a) Persawahan : 205 Ha
- b) Perladangan : 3 Ha
- c) Permukiman : 22,8 Ha
- d) Lain-lain : 117,4 Ha

Karakteristik daerah dari kedua Desa tersebut, yaitu Desa Pajarakan Kulon dan Desa sukokerto dimana $\pm 65\%$ mata pencaharian penduduk adalah bekerja Pada sektor pertanian, dan sebagian dari sisanya adalah bermata pencaharian sebagai pegawai dan buruh.

4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk mencapai 4.605 jiwa untuk Desa pajarakan Kulon dan 3.268 Jiwa untuk Desa Sukokerto. Berikut penjelasan secara rinci dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin berdasarkan sensus tahun 2010

No	Desa	Jenis Kelamin (jiwa)		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pajarakan Kulon	2.286	2.319	4.605
2.	Sukokerto	1.840	1.728	3.568

Sumber : Monografi Desa pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto, 2013

Berdasarkan data sensus kependudukan tahun 2010, jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan di Desa Pajarakan Kulon lebih besar dari pada jumlah penduduk laki-laki yaitu 2.319 jiwa penduduk perempuan dan 2.286 jiwa penduduk laki-laki dari jumlah penduduk keseluruhan yaitu 4.605 jiwa. Sebaliknya di Desa Sukokerto jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan yaitu 1.840 jiwa penduduk laki-laki dan 1.728 jiwa penduduk perempuan dari jumlah penduduk keseluruhan yaitu 3.568 jiwa.

4.1.4 Keadaan Penduduk Menurut Jumlah KK (Kepala Keluarga)

Berdasarkan dari data demografi Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto, diketahui jumlah KK yang dijelaskan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah penduduk menurut jumlah KK (Kepala keluarga)

No	Desa	Jumlah / KK
1.	Pajarakan Kulon	1.497
2.	Sukokerto	988
Jumlah Total KK		2.485

Sumber : Monografi Desa pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto, 2013

Berdasarkan pada tabel 4.2 menjelaskan bahwa di Desa pajarakan Kulon terdapat 1.497 KK, dan di Desa Sukokerto yaitu 988 KK. Dengan begitu

membuktikan bahwa jumlah KK di Desa Pajarakan kulon lebih banyak di banding dengan jumlah KK di Desa Sukokerto.

4.1.5 Keadaan Penduduk Menurut Umur

Penduduk Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto digolongkan menurut umur yang lebih dijelaskan dalam tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Struktur Umur Penduduk Desa Pajarakan Kulon Tahun 2013

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 15	1.141	24,78
2	15 – 65	2.897	62,91
3	65 tahun ke atas	567	12,31
	Total	4.605	100

Sumber : Monografi Desa Pajarakan Kulon, 2013

Tabel 4.4 Struktur Umur Penduduk Desa Sukokerto Tahun 2013

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 15	734	20,57
2	15 – 65	2.364	66,26
3	65 tahun ke atas	470	13,17
	Total	3.568	100

Sumber : Monografi Desa Sukokerto, 2013

Dari tabel 4.3 dan tabel 4.4 menunjukkan bahwa struktur penduduk Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto mayoritas atau lebih dominan ada pada penduduk di usia muda. Di Desa Pajarakan Kulon penduduk pada usia 0 – 15 tahun berjumlah 1.141 jiwa atau 24,78 % , penduduk pada usia 15 – 65 tahun berjumlah 2.897 jiwa atau 62,91 % , dan penduduk pada usia 65 tahun ke atas berjumlah 567 jiwa atau 12,31 % . Dan di Desa Sukokerto penduduk pada usia 0 – 15 tahun berjumlah 734 jiwa atau 20,57 % , penduduk pada usia 15 – 65 tahun berjumlah 2.364 jiwa atau 66,26 % , dan penduduk pada usia 65 tahun ke atas berjumlah 470 jiwa atau 13,17 % .

4.1.6 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto memiliki keberagaman. Namun dengan begitu, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di kedua Desa tersebut masih terbilang rendah.

Berikut penjelasan rinci dalam tabel 4.5 dan 4.6 untuk Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto :

Tabel 4.5 Keadaan Penduduk Pada Tingkat Pendidikan di Desa Pajarakan Kulon

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	93	2,01
2	Tidak Tamat SD	230	5,00
3	Tamat SD	676	14,68
4	Tamat SLTP/Sederajat	902	19,59
5	Tamat SMU/Sederajat	1.607	34,90
6	Tamat PT/Akademi	427	9,27
7	Tidak Sekolah	670	14,55
Total		4.605	100

Sumber : Monografi Desa Pajarakan Kulon, 2013

Tabel 4.6 Keadaan Penduduk Pada Tingkat Pendidikan di Desa Sukokerto

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	570	15,97
2	Tidak Tamat SD	188	5,27
3	Tamat SD	665	18,64
4	Tamat SLTP/Sederajat	497	13,93
5	Tamat SMU/Sederajat	593	16,62
6	Tamat PT/Akademi	364	10,20
7	Tidak Sekolah	691	19,37
Total		3.568	100

Sumber : Monografi Desa Sukokerto, 2013

Tabel 4.5 dan 4.6 menunjukkan bahwa penduduk yang belum sekolah adalah anak-anak pada usia balita (dibawah usia lima tahun) yang masing-masing

berjumlah 93 jiwa atau 2,01 % di Desa Pajarakan Kulon dan 570 jiwa atau 15,97 % di Desa Sukokerto. Dalam tabel 4.4 dan 4.5 juga di jelaskan bahwa penduduk yang tidak tamat Sekolah Dasar berjumlah 230 jiwa atau 5,00 % dan 188 jiwa atau 5,27%, maksudnya adalah penduduk yang yang masih duduk di bangku SD atau yang tidak menamatkan pendidikan di bangku SD. Kemudian penduduk yang tamat pendidikan SD berjumlah 676 jiwa atau 14,68 % dan 665 jiwa atau 18,64 % . Penduduk yang menyelesaikan SLTP/Sederajat berjumlah 902 jiwa atau 19,59% dan 497 jiwa atau 13,93% . penduduk yang menyelesaikan pendidikan SMU/Sederajat berjumlah 1607 jiwa atau 34,90% dan 593 jiwa atau 16,62%. Kemudian penduduk yang menyelesaikan Perguruan Tinggi/Akademi berjumlah 427 jiwa atau 9,27% dan 364 jiwa atau 10,20%. Sedangkan penduduk yang tidak sekolah adalah berjumlah 670 jiwa atau 14,55% dan 691 jiwa atau 19,37%.

Pada umumnya dari kedua Desa tersebut memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, yang ditunjukkan dengan banyaknya jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Perguruan Tinggi/Akademi. Namun meski begitu, jumlah penduduk yang belum sekolah, tidak tamat SD bahkan tidak pernah mengenyam bangku sekolah juga menunjukkan jumlah yang tidak sedikit. Faktor sosial ekonomi keluarga menjadi faktor penyebab mayoritas masyarakat untuk tidak melanjutkan pendidikan, setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SLTP atau SMU, mereka justru lebih memilih untuk menikah dan bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi/Akademi.

4.1.7 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Struktur perekonomian suatu daerah dapat diketahui dengan mengetahui keadaan penduduk berdasarkan mata pencahariannya. Laju pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perkembangan penduduk itu sendiri, karena berbagai persoalan masyarakat yang timbul pada umumnya dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Berikut dekripsi keadaan penduduk menurut mata pencarian yang berada di Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto dalam tabel 4.7 dan 4.8.

Tabel 4.7 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Pajarakan Kulon

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai negeri Sipil (PNS)	41	1,64
2	TNI/POLRI	15	0,61
3	Swasta	176	7,05
4	Pedangang	37	1,48
5	Petani	232	9,3
6	Buruh tani	826	33,09
7	Pensiunan	24	0,96
8	Peternak	113	4,52
9	Tidak bekerja	1.032	41,35
Total		2.496	100

Sumber : Monografi Desa Pajarakan Kulon, 2013

Tabel 4.8 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sukokerto

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai negeri Sipil (PNS)	127	4,79
2	TNI/POLRI	16	0,61
3	Swasta	278	10,49
4	Pedangang	290	10,94
5	Petani	167	6,3
6	Buruh tani	796	30,04
7	Pensiunan	29	1,09
8	Peternak	23	0,87
9	Tidak bekerja	924	34,87
Total		1.550	100

Sumber : Monografi Desa Sukokerto, 2013

Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto dalam tabel 4.7 dan 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar dari kedua Desa ini bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah 826 jiwa atau 55,21% dan 792 jiwa atau 51,35%. Dari kedua tabel tersebut juga diketahui 41 jiwa atau 2,74 % dan 127

jiwa atau 8,19 % penduduk bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), penduduk dengan jumlah 15 jiwa atau 1,00 % dan 16 jiwa atau 1,03% bekerja sebagai TNI/POLRI, penduduk sebagai pekerja swasta baik di Desa Pajarakan Kulon dan Desa Sukokerto sebesar 176 jiwa atau 11,76 % dan 278 jiwa atau 17,93 %. Penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebesar 37 jiwa atau 2,47 % dan 290 jiwa atau 5,81 %, sebesar 232 jiwa atau 15,51 % dan 167 jiwa atau 10,77 % penduduk bekerja sebagai petani. Sedangkan penduduk yang telah pensiun mencapai jumlah 24 jiwa atau 1,60 % dan 29 jiwa atau 1,87 %. Penduduk dengan mata pencaharian sebagai peternak sejumlah 113 jiwa atau 7,55 % dan 23 jiwa atau 1,48 % , kemudian penduduk yang tidak bekerja mencapai 32 jiwa atau 2,14 % dan 24 jiwa atau 1,55 %. Dimana diantara penduduk yang tidak bekerja itu diantaranya adalah penduduk atau anak-anak yang masih sekolah, ibu rumah tangga dan juga para lansia.

4.2 Deskripsi Variabel penelitian

Deskripsi variabel penelitian berguna untuk mendukung hasil analisis data. Adapun hasil distribusi responden atas jawaban dari masing-masing indikator variabel penelitian (kuisisioner) adalah sebagai berikut :

4.2.1 Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik Gula Padjarakan

Pendapatan Masyarakat yang berada di sekitar Pabrik Gula Padjarakan bisa diartikan sebagai penerimaan yang berupa penghasilan yang diterima oleh keluarga setiap bulan. Berikut klasifikasinya pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Klasifikasi Responden Menurut Tingkat Pendapatan Keluarga

No.	Pendapatan Total Keluarga per Bulan (Rp)	Jumlah Responden (KK)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	5	8,77
2	1.000.000 – 2.000.000	14	24,56
3	2.000.001 – 3.000.000	18	31,58
4	3.000.001 – 4.000.000	7	12,28
5	4.000.001 – 5.000.000 >	13	22,81
Total		57	100

Sumber : Data Primer, diolah Mei 2013

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 57 responden terdapat 5 KK atau 8,77 % yang pendapatan kurang dari Rp.1.000.000, 14 KK atau 24,56 % memiliki pendapatan antara Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000, 18 KK atau 31,58 % memiliki pendapatan antara Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000, dan 7 KK atau 12,28 % berpendapatan antara Rp. 3.000.001 – Rp. 4.000.000. Kemudian sisanya yaitu 13 orang atau 22,81 % memiliki pendapatan antara Rp. 4.000.001 – Rp.5.000.000 lebih. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas 57 responden dari keseluruhan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula padjarakan adalah memiliki pendapatan rata-rata antara Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000 per bulan, sedangkan minoritas atau yang berpendapatan terkecil adalah kurang dari Rp 1.000.000 per bulan.

4.2.2 Pendidikan Kepala Keluarga Responden

Pendidikan kepala keluarga adalah jenjang pendidikan formal atau tahun sukses dimana masyarakat sekitar Pabrik Gula Padjarakan khususnya kepala keluarga mampu menyelesaikan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu kepala keluarga menyelesaikan jenjang pendidikannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat. Sedangkan minoritas dari responden menyelesaikan jejang pendidikannya di Perguruan Tinggi yaitu Diploma. Jumlah responden menurut pendidikan kepala keluarga pada masyarakat sekitar Pabrik Gula Padjarakan dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Klasifikasi Responden Menurut Pendidikan Kepala Keluarga

No.	Pendidikan Kepala Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamat Sekolah Dasar (SD)	5	8,77
2	Tamat SMP/Sederajat	6	10,52
3	Tamat SMA/Sederajat	24	42,11
4	Tamat PT/Diploma	4	7,02
5	Tamat PT/Sarjana	18	31,58
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer, diolah Mei 2013

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa dari 57 responden sebanyak 5 orang atau 8,77 % tamat/telah menyelesaikan pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, 6 orang atau 10,52 % diantaranya telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sederajat, kemudian sebanyak 24 orang atau 42,11 telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat dan 18 orang atau 31,58 % menyelesaikan jenjang Perguruan Tinggi yaitu Sarjana. Sisanya sebanyak 4 orang atau 7,02 % juga menyelesaikan jenjang pendidikannya sampai Perguruan Tinggi yaitu Diploma.

4.2.3 Curah Jam Kerja Responden

Curah jam kerja merupakan jam kerja responden yang digunakan untuk bekerja pada kurun waktu satu hari atau 24 jam/minggu. Mayoritas masyarakat di sekitar Pabrik Gula Padjarakan memanfaatkan waktu untuk bekerja dengan cukup efisien, dimana mereka bekerja pada pagi hingga siang atau sore hari hingga malam. Biasanya mereka yang memiliki lebih dari satu pekerjaan membagi pekerjaannya pada dua waktu tersebut. Namun demikian, ada juga beberapa dari mereka yang hanya bekerja dalam satu waktu, seperti hanya pagi hingga siang atau sore hingga malam. Berikut klasifikasi responden menurut curah jam kerja masyarakat sekitar Pabrik Gula Padjarakan pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Klasifikasi Responden Menurut Curah Jam Kerja

No.	Curah Jam Kerja (Jam/minggu)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	42 - 48	20	35,09
2	49 - 54	16	28,07
3	55 - 60	7	12,28
4	61 - 66	9	15,79
5	67 - 72	5	8,77
	Jumlah	57	100

Sumber : Data Primer, diolah Mei 2013

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa mayoritas curah jam kerja masyarakat sekitar Pabrik Gula Padjarakan tersebut sebanyak 20 orang atau 35,09 % antara 42 – 48 jam/minggu, kemudian curah jam kerja antara 49 - 54 jam/minggu yakni ada 16 orang atau 28,07 %, sedang curah jam kerja antara 55 - 60 jam/minggu sebanyak 7 orang atau 12,28 %, ada 9 orang atau 15,79 % curah jam kerjanya antara 61 - 66 jam/minggu, dan sebanyak 5 orang atau 8,77 % curah jam kerjanya antara 67 - 72 jam/minggu.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja

Umumnya keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah yang mana terdiri atas kepala keluarga, istri, anak, dan sanak saudara. Mereka yang tinggal bersama dalam satu atap merupakan tanggungan kepala keluarga atau tanggungan bersama-sama. Sedangkan Jumlah anggota keluarga yang bekerja maksudnya adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang memiliki pekerjaan. Jadi di dalam satu keluarga ada lebih dari satu orang yang memiliki pekerjaan.

Dimana pekerjaan yang dimiliki tersebut juga memberikan sumbangan pada pendapatan keluarga atau bisa dikatakan bahwa anggota keluarga yang juga bekerja menanggung kebutuhan keluarga bersama. responden atau masyarakat yang berada sekitar Pabrik Gula Padjarakan tersebut. Tabel 4.12 mengklasifikasi jumlah anggota keluarga responden yang bekerja

Tabel 4.12 Klasifikasi Responden menurut Jumlah Anggota Keluarga Bekerja

No.	Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1	5	8,77
2	2	31	54,39
3	3	16	28,07
4	4	5	8,77
5	5	0	0
Jumlah		57	100

Sumber : Data Primer, diolah Mei 2013

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa 31 responden atau 54,39 % yang anggota keluarganya memiliki pekerjaan berjumlah 2 orang, kemudian ada 16 atau 28,07 % responden berjumlah 3 orang dalam keluarga yang bekerja, dan 5 responden atau 8,77 % sebanyak 1 dan 4 orang dalam keluarga yang juga memiliki pekerjaan. Dengan begitu menjelaskan bahwa mayoritas dari masyarakat di sekitar Pabrik Gula Padjarakan memiliki lebih dari satu anggota keluarga yang bekerja atau memiliki lebih dari satu jenis pekerjaan dalam satu keluarga.

4.3 Hasil Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. Dengan tujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja baik secara serentak (simultan) atau secara individu (parsial) sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pengaruh pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja yang secara serentak maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten probolinggo, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah perbandingan antara nilai probabilitas (*p-value*) dan *level of significant* $\alpha = 5\%$ (0,05). Hasil penelitian empiris ini di peroleh dari dari Analisis Regresi Linier Berganda. Berikut merupakan hasil hasil estimasi persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
Konstanta	-6595244	0.0044
Pendidikan Kepala Keluarga (x1)	361748.4	0.0001
Curah Jam Kerja (x2)	19073.83	0.0012
Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja (x4)	118174.1	0.1066
R-squared	0.767815	
Adjusted R-squared	0.784861	
F-statistic		12.67876
Prob(F-statistic)		0.000002

Sumber : Lampiran C, diolah Mei 2013

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diperoleh rumus persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = -6595244 + 361748.4 x_1 + 19073.83 x_2 + 118174.1 x_3$$

Maka dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -6595244 yang berarti jika pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja nilainya tetap, maka tingkat pendapatan sebesar - 6.59.244 rupiah per bulan.
- Koefisien regresi dari variabel pendidikan kepala keluarga sebesar 361748.4 yang berarti jika pendidikan kepala keluarga semakin tinggi (bertambah) satu tingkat, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 361.748 rupiah per bulan, apabila faktor lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi dari variabel curah jam kerja sebesar 19073.83 yang berarti jika curah jam kerja bertambah satu jam/minggu, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 19.073 rupiah per bulan, apabila faktor lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi dari variabel Jumlah anggota keluarga yang bekerja sebesar 118174.1 yang berarti jika jumlah anggota keluarga yang bekerja bertambah satu orang, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 118.174 rupiah per bulan, apabila faktor lain dianggap tetap.

4.3.2 Hasil Uji Statistik

a. Hasil Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam uji F-Statistik dapat diketahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kepala keluarga, curah jama kerja, masa kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja secara serentak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4.13 dapat dinyatakan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan (α) sebesar 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,67876 dan nilai signifikansi sebesar 0,000002. Karena probabilitas lebih kecil dari (α) atau sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni tingkat pendapatan. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa variabel pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, masa kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja secara bersama-sama atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo dan terbukti kebenarannya.

b. Hasil Uji t-Statistik

Hasil uji t-Statistik atau uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi parameter variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dimana dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05). Adapun hasil dari perhitungan uji t pada masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t-Statistik)

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	Keterangan
Pendidikan Kpl. Kluarga (x1)	361748.4	4.250609	0.0001	Signifikan
Curah Jam Kerja (x2)	19073.83	3.416424	0.0012	Signifikan
Jumlah anggota keluarga yang bekerja (x4)	118174.1	1.641384	0.1066	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran D, diolah Mei 2013

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel pendidikan kepala keluarga memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,0001, karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari α 5%, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial atau individu variabel pendidikan kepala keluarga (x1) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo (Y).
- 2) Variabel curah jam kerja memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,0012, karena tingkat probabilitasnya lebih kecil dari α 5%, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial atau individu variabel curah jam kerja (x2) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo (Y).
- 3) Variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,1066, karena tingkat probabilitasnya lebih besar dari α 5%, maka H_0 diterima, artinya secara parsial atau individu variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja (x3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo (Y).

Hasil analisis yang diujikan secara parsial tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan adalah variabel pendidikan kepala keluarga (x1) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien 361748.4.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) guna mengukur seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang mampu menjelaskan seluruh variabel independen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya keragaman variabel pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja secara bersama-sama terhadap variabel tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil perhitungan pada lamipran 3, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,785 atau 78,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa 78,5 % keragaman atau perubahan tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo mampu dijelaskan oleh tiga variabel independen yang diajukan dalam penelitian, yaitu pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja, sedangkan sisanya sebesar 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan yang sempurna atau saling berkaitan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai R^2 model dengan regresi *Auxiliary* yaitu membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $r^2 < R^2$ maka

tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil estimasi dengan uji deteksi klein atau dengan regresi *Auxiliary*, pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Uji Deteksi Klein

Jenis Regresi	<i>R-Squared auxiliary</i>
Pendidikan Kepala Keluarga (x1)	0.030219
Curah Jam Kerja (x2)	0.025832
Jumlah Anggota Keluarga yang Bekerja(x3)	0.016406

Sumber : Lampiran E, diolah Mei 2013

Berdasarkan pada tabel 4.15 diketahui bahwa nilai *R-squared auxiliary* dari masing – masing variabel independen yang telah diregresikan tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai *R-squared* yaitu 0,785. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Heteroskedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data *cross section* dari pada data *time series*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas adalah uji *glejser* dengan cara melakukan regresi varian gangguan atau residual dengan variabel bebasnya sehingga di dapat nilai P (Probabilitas). Apabila nilai $P > 0,05$, berarti menunjukkan tidak terjadi gangguan

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

Variabel	t-hitung	Prob.
Pendidikan Kepala Keluarga (x1)	2.297337	0.1256
Curah Jam Kerja (x2)	1.684333	0.0980
Jumlah anggota keluarga yang bekerja (x3)	0.822022	0.4147

Sumber : Lampiran F, diolah Mei 2013

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa t-statistik tidak berpengaruh signifikan masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada model tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji asumsi bahwa data haruslah bersifat bebas, dalam artian bahwa data pada periode sebelumnya ataupun pada periode sesudahnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch Godfrey*. Adapun hasil estimasi terhadap uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Breusch Godfrey*

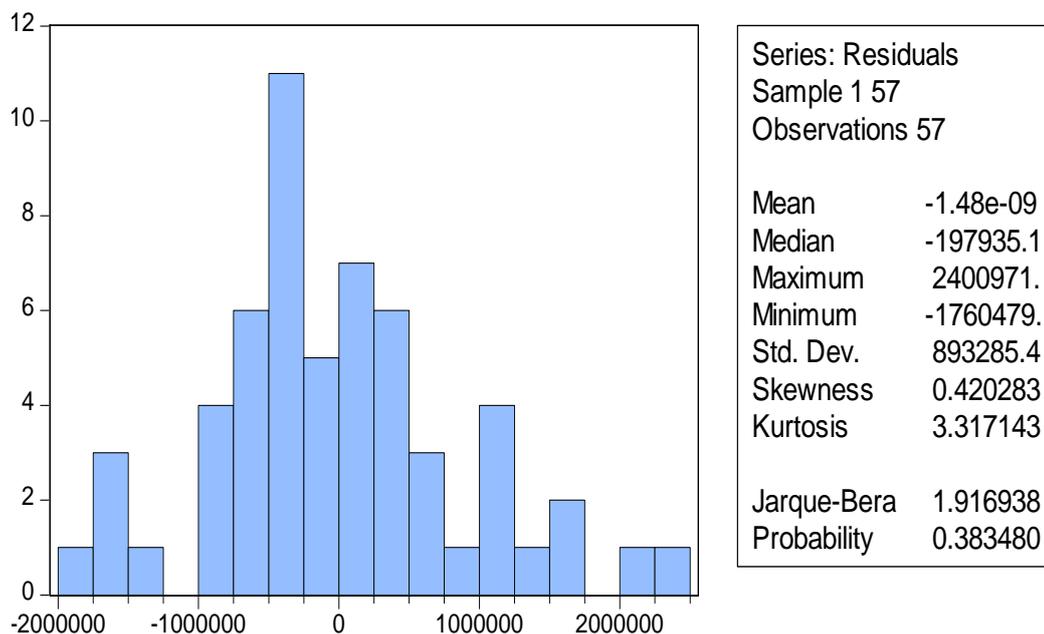
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.448964	Prob. F(2,51)	0.0965
Obs*R-squared	4.994495	Prob. Chi-Square(2)	0.0823

Sumber : Lampiran G, diolah Mei 2013

Berdasarkan pada tabel 4.17 dapat dilihat bahwa *p-value* untuk *Obs*R-squared* adalah 4,994495. Oleh karena probabilitas *Obs*R-squared* $>$ *level of significant* $\alpha = 0,05$, atau nilai probabilitas X^2 hitung sebesar 0,0823 $>$ *level of significant* $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* LM yang dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Lampiran H, diolah Mei 2013

Berdasarkan pada gambar 4.1 hasil menunjukkan bahwa uji normalitas *Jarque-Berra* menghasilkan *p-value* sebesar 0,383480. Oleh karena nilai *p-value* $>$ *level of significant* $\alpha = 0,05$ atau nilai probabilitas X^2 hitung sebesar 1,916938 $>$ *level of significant* $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

4.4 Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, dipengaruhi oleh faktor pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai determinasi berganda (R^2) sebesar 0,785 atau 78,5 % perubahan variabel tingkat pendapatan dijelaskan oleh variabel pendidikan

kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja dan sisanya sebesar 21,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Variabel pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 361748,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo juga akan mengalami peningkatan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempermudah untuk mendapatkan pekerjaan yang terbaik. Namun meski demikian, tidak semua pekerjaan membutuhkan pendidikan formal yang tinggi, tetapi juga membutuhkan keterampilan serta pelatihan guna mendukung dalam menyelesaikan prosesnya dalam bekerja. *Human capital theory* mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktifitas individu, jika individu memperoleh hasil yang lebih tinggi maka karena pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini meyakinkan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang baik bagi individu maupun masyarakat (Ananta, 1993:50). Menurut Payaman Simanjuntak (1998:58) mengatakan bahwa pelatihan merupakan penunjang dari pendidikan formal dalam mengembangkan sumber daya manusia, selain itu pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah dan meningkatkan keterampilan dalam bekerja. Sama halnya dengan Komaruddin (1992:87) pendapatan atau upah yang akan diterima sangat tergantung dari mutu modal manusia yang dimilikinya. Semakin tinggi atau baik mutu modal yang dimiliki manusia, , produktivitasnya semakin tinggi, maka upah atau pendapatan atau balas jasa yang diterima dari hasil pekerjaannya juga semakin besar. Sistem pendidikanlah sebagai “kunci emas” untuk mengadakan persamaan pendapatan yang memenuhi keadilan moral yang layak. Persamaan kesempatan adalah jalan yang memuaskan untuk mencapai persamaan pendapatan yang lebih memadai. Kepala keluarga yang merupakan sumber utama sebagai tulang punggung keluarga tentunya juga memiliki peranan penting. Dimana apabila kepala keluarga memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pastinya akan mendapatkan pekerjaan yang jauh lebih baik, maka dengan

begitu juga akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh. Selain itu, dengan pendidikan yang tinggi akan lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi keluarganya di masa sekarang maupun di masa depan nantinya.

Variabel curah jam kerja juga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, dengan nilai koefisien regresi sebesar 19073,83, artinya bahwa semakin banyak curah jam kerja maka tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo juga akan meningkat. Curah jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam melakukan pekerjaannya baik di pabrik, di rumah, di pertokoan ataupun pada pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam seminggu pada setiap orang tidaklah sama, hal ini tergantung pada keadaan masing-masing tenaga kerja, dimana alasan ekonomi yang merupakan alasan paling dominan dalam mengambil keputusan mengenai lamanya bekerja dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan terutama bagi mereka yang mendapat imbalan dari pekerjaannya sebagai buruh. Sebab dengan semakin lama mencurahkan waktunya untuk bekerja maka barang atau jasa yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat. Tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit per minggu, cenderung memperoleh penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang bekerja 35 jam perminggu atau lebih. Kemudian Payaman Simanjuntak (1998:62) juga menjelaskan bahwa barang konsumsi yang dapat dinikmati oleh suatu keluarga sebanding dengan pendapatan keluarga yang bersangkutan dan ini sebanding dengan pendapatan keluarga dengan jumlah waktu yang disediakan untuk bekerja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alasan ekonomi merupakan hal yang paling dominan seseorang dalam mengambil keputusan mengenai lama kerja dan bekerja diluar rumah yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga, seseorang bekerja dengan jam kerja yang lebih lama untuk menambah pendapatan keluarga. Seperti halnya pendapat

Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja maka akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama ia bekerja maka akan semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

Variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja mempunyai pengaruh yang positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, dengan hasil koefisien regresi sebesar 118174,1. Dari nilai probabilitas 0,1066 yang lebih besar dari tingkat signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), maka ini berarti variabel jumlah anggota keluarga yang bekerja bukan merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan secara serentak atau bersama-sama, membuktikan bahwa pendidikan kepala keluarga, curaha jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo, dari hasil Uji F-Statistik dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000002 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$).
2. Penelitian secara parsial atau individu melalui Uji t-Statistik, membuktikan bahwa pendidikan kepala keluarga dan curah jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, sedangkan jumlah anggota keluarga tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.
3. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah variabel pendidikan kepala keluarga. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Uji t-Statistik dengan nilai koefisien sebesar 361748,4.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya :

1. Pentingnya bagi masyarakat sekitar untuk terus meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik melalui pendidikan formal, atau dari berbagai pengalaman kerja, serta pentingnya kerjasama anggota keluarga untuk saling membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, agar dapat mengurangi beban pengeluaran dalam keluarga sehingga mendapatkan kehidupan yang sejahtera.
2. Bagi anggota keluarga yang juga memiliki pekerjaan atau yang sudah bekerja, terutama pada usia produktif, diharapkan agar lebih meningkatkan produktifitas kerja dan meningkatkan wawasan, maka dengan begitu akan menambah penghasilan dan membantu meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Bagi pemerintah setempat diharapkan agar terus memberikan dorongan, pengawasan dan bantuan baik dalam bentuk fisik maupun motivasi kepada masyarakat seperti melakukan sosialisasi yang berkelanjutan, khususnya dalam bidang kewirausahaan, agar masyarakat dapat terus termotivasi dan aktif serta bekerja keras, dan menjadi sumberdaya manusia yang berguna serta menguntungkan baik bagi sumberdaya manusia itu sendiri maupun bagi pembangunan dan perkembangan daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Kualitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi: LP3ES.
- Andi Firdaus.2006. *Pengaruh Sosial Ekonomi Guru Sekolah Dasar Negeri Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Guru SDN Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2006*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Anggraini, E.2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Penduduk Lanjut Usia Laki-Laki di Kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: FE UNEJ.
- Aprilia, Risa. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan kelompok Petani Tebu Di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar Saihani. 2011. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang Di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Ziraa'ah*, 31(3) ISSN 1412-1468.
- Bungim, Burhan. 2001. *Metodologi penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djoyohadikusumo, S. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:LP3ES.
- Faisal, Sanapiah. 2010. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Damodar Gujarati. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
.....2000. *Ekonometrika* . Jakarta: Erlangga.
- Fuad, dkk. 2000. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali.
- [http://www.file:///G:/asumsi klasik/multikolinieritas%20Deteksiklien.html](http://www.file:///G:/asumsi%20klasik/multikolinieritas%20Deteksiklien.html)
- Iryanti, Rahma. 2003. *Pengembangan Sektor Informal sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif*. Kumpulan makalah. Jakarta.

- Koentjoningrat. 1991. *Masalah-Masalah Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Komaruddin. 1992. *Menejemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mankiw, Gregory, N. 2003. *Pengantar Ekonomi. Edisi kedua*. Jilid Kesatu. Jakarta: Erlangga.
- Mantra, LB.2007. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Moenir. 1998. *Kepemimpinan Kerja*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Paradiredja, A. 1995. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Partadiredja, A. 1998. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta:BPFE-UGM.
- Riberu,J.1993. *Mengejar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Rizki Wardana Subono, M. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto). *Jurnal ilmiah*,5 (1): 77-94.
- Samuelson, P.A.2001.*Ilmu Makro Ekonomi*.Jakarta : PT.Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, P.J.2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
-1998. *Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soeratno, 2000. *Ekonomi Makro Pengantar*. Yogyakarta: STIB-YKPN.
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Sumber Daya Manusia*. Jember: FE UNEJ.
- Sudarman, A. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sumardi, dkk.1995. *Sumber Penduduk, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali.
- Sumarsono, S. 2003. *Ekonomi manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Ekonomi Pembangunan, Membangun perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.

- Suparmoko.1991. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Supranto, J.1995. *Ekonometrika Buku 1*. Jakarta: LPFE-UI.
.....2001. *Ekonometrika Buku*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*.Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Todaro, Michael.2000.*Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*. Alih bahasa Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Internet available from http://www.geocities.com/frans_98/uu/uu_20_03.htm. Accesed on April 10th 2008).
- Wirosutardjo.1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
.....1986. *Kebijaksanaan kependudukan dan ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.

Lampiran A

Kuisisioner Penelitian

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S1) yang berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo”, maka saya :

Nama : Munifa

NIM : 090810101090

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/IESP

Universitas : Universitas Jember

Memohon kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi kuisisioner yang telah saya sediakan.

Informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan ini bersifat terbatas dalam artian digunakan untuk penelitian ini saja dan identitas responden serta jawaban yang diberikan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatiannya dan kerja sama yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Munifa

NIM. 090810101090

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kepada responden agar dapat memberikan keterangan atau jawaban dari daftar pertanyaan (kuisisioner) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Berilah tanda silang (x) atau tanda lingkaran untuk daftar pertanyaan pilihan
3. Penulis mengucapkan terimakasih atas perhatian serta partisipasi saudara yang telah bersedia memberikan jawaban dan keterangan dengan jujur dan benar.

I. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
4. Usia : _____ Tahun
5. Jumlah anggota keluarga : _____ Orang

II. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga ?	a. Tidak sekolah b. SD c. SMP/Madrasah Tsanawiyah d. SMA/Madrasah Aliyah e. Diploma1/2/3 f. Sarjana g. Lainnya
2. Apa Pekerjaan kepala keluarga ?

3. Berdasarkan pertanyaan nomor 2, Sudah berapa lama anda melakukan pekerjaan tersebut ?

4. Kapan waktu anda bekerja/berjualan ?
 a. Pagi
 b. Malam
 c. Pagi dan Malam
 d. Lainnya

5. Berdasarkan pertanyaan no 4, berapa jam anda bekerja dalam 24 jam/satu hari ?

6. Berapa pendapatan yang anda peroleh ? (dalam satu bulan)

7. Berapa Jumlah Tanggungan Keluarga ?
 a. 1 Orang
 b. 2 Orang
 c. 3 Orang
 d. > 3 Orang
8. Ada berapa orang dalam keluarga yang bekerja (selain kepala keluarga) ?
 a. 1 Orang
 b. 2 Orang
 c. 3 Orang
 d. 4 Orang
 e. > 4 Orang
 f. Lainnya

7. Berdasarkan pertanyaan no. 8, apa jenis pekerjaan/profesi?
 Anggota 1 =
 Anggota 2 =
 Anggota 3 =
 Anggota 4 =

III. Pertanyaan Deskripsi

1. Siapa sajakah anggota keluarga anda yang bekerja ?
2. Berapa pendapatan dari masing-masing anggota keluarga yang bekerja?
3. Berapa yang diberikan anggota keluarga yang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga?
4. Apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan ?
5. Apakah anda merasa puas/kurang dengan gaji/pendapatan yang anda peroleh?

Lampiran B : Akumulasi Data Responden

No	Jml Pendapatan Tot. Klg. (Y)	Pekerjaan/Profesi Kepala Keluarga	Pendapatan Kepala klg. /bulan	Pndidikan Kepala Keluarga	Skor untk Pendidikan Kpl.Klg.)*(x1)	CJM /Minggu (x2)	Jml. Klg. Yg. Bkrja	Pekerjaan/Profesi Anggota Keluarga lain						
								Anggota Klg. 1	Pendapa tan	Anggota Klg.2	Pendapa tan	Anngota Klg. 3	Pendapa Tan	
1	5.900.000	Karyawan Pabrik	1.900.000	Sarjana	8	48	2	Dokter	4.000.000					
2	3.500.000	Karyawan Pabrik	1.800.000	Sarjana	8	48	2	PNS	1.700.000					
3	5.600.000	Karyawan Pabrik	2.100.000	Sarjana	8	48	4	Bidan	1.900.000	pegawai	800.000	pegawai	800.000	
4	4.900.000	Karyawan Pabrik	1.900.000	Sarjana	8	48	2	TNI	3.000.000					
5	2.900.000	Karyawan Pabrik	1.900.000	Sarjana	8	48	2	Butik	1.000.000					
6	3.500.000	Karyawan Pabrik	1.800.000	Sarjana	8	48	3	Guru Swasta	700.000	Karyawan	1.000.000			
7	5.900.000	Karyawan Pabrik	1.900.000	Sarjana	8	48	3	Guru Negeri	2.000.000	Guru Negeri	2.000.000			
8	4.300.000	Karyawan Pabrik	1.800.000	Sarjana	8	48	2	PNS	2.500.000					
9	2.900.000	Swalayan	1.500.000	SMA	5	72	3	Guru swasta	650.000	satpol PP	750.000			
10	6.600.000	Rumah Makan	2.700.000	SMP	3	72	3	polisi	2.200.000	pegawai	1.700.000			
11	4.850.000	Toko/Dagang	350.000	SMP	3	84	4	Dinas Perhutani	2.000.000	Perawat	800.000	Pegawai Bank	1.700.000	
12	650.000	Kuli	350.000	SD	1	48	2	PKL	300.000					
13	1.100.000	Kuli	400.000	SD	1	48	4	PKL	200.000	Bengkel	200.000	Toko	300.000	
14	1.200.000	kuli/buruh tani	350.000	SD	1	48	3	PKL	150.000	pegawai swalayan	700.000			
15	770.000	PKL	370.000	SD	1	54	2	pekerja pemulung	400.000					
16	600.000	buruh tani	300.000	SD	1	63	2	PKL	300.000					
17	2.150.000	Petani	450.000	SMP	3	63	3	Toko/dagang	300.000	Buruh Pabrik	1.400.000			
18	1.375.000	Mandor bangunan	800.000	SMP	3	48	3	Toko/dagang	425.000	Guru MTs	150.000			
19	2.850.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	2	Buruh Pabrik tahu	800.000	buruh pabrik tahu	650.000			
20	2.300.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	2	Dealer Motor	900.000					
21	2.200.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	3	Pemilik Toko	500.000	Sopir Angkot	300.000			

22	1.850.000	Buruh Pabrik	1.550.000	SMA	5	66	2	Kantin	300.000				
23	2.000.000	Buruh Pabrik	1.550.000	SMA	5	66	2	Pembantu RT	450.000				
24	3.150.000	Buruh Pabrik	1.550.000	SMA	5	66	3	penjahit	200.000	Buruh Pabrik	1.400.000		
25	4.700.000	Karyawan Pabrik	2.000.000	Sarjana	8	48	3	Pegawai Bank	2.000.000	apoteker	700.000		
26	4.100.000	Karyawan Pabrik	2.000.000	Sarjana	8	48	2	Dosen	2.100.000				
27	3.650.000	Karyawan Pabrik	2.200.000	Sarjana	8	48	2	Guru SMP	1.450.000				
28	2.100.000	Karyawan Pabrik	2.100.000	Sarjana	8	48	1						
29	2.320.000	Buruh Pabrik	1.400.000	Diploma	7	54	3	Penjual Buah	450.000	Guru Swasta	470.000		
30	2.600.000	Buruh Pabrik	1.400.000	Diploma	7	54	2	Mebel	1.200.000				
31	4.400.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	4	Warung Percangan	200.000	Buruh Pabrik	1.400.000	Buruh Pabrik	1.400.000
32	2.850.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	4	Kantin	250.000	Penjaga Toko	600.000	Penjaga Toko	600.000
33	2.600.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	2	Guru TK PG	1.200.000				
34	835.000	Sopir angkutan	350.000	SMP	3	70	4	jual jamu	250.000	Guru MI	135.000	Guru MI	100.000
35	2.700.000	PNS	2.500.000	Sarjana	8	42	2	Toko/dagang	200.000				
36	860.000	Guru Madrasah	450.000	Sarjana	8	42	2	Toko/dagang	410.000				
37	2.700.000	Security	1.350.000	SMA	5	60	3	Pegawai swalayan	900.000	Penjaga Toko	450.000		
38	3.050.000	Security	1.350.000	SMA	5	60	2	pegawai bank	1.700.000				
39	4.000.000	Rumah Makan	2.000.000	SMA	5	56	2	PNS	2.000.000				
40	1.700.000	Depot	1.700.000	SMP	3	72	1						
41	4.600.000	Depot	1.000.000	SMA	5	72	3	Dokter	2.000.000	Dispendik	1.600.000		
42	3.500.000	Security	1.350.000	SMA	5	60	3	PNS	1.500.000	Guru SMP	650.000		
43	1.350.000	Security	1.350.000	SMA	5	60	1						
44	3.000.000	Karyawan Pabrik	2.100.000	Sarjana	8	48	2	pegawai swasta	900.000				
45	2.950.000	Buruh Pabrik	1.550.000	Diploma	7	66	2	Buruh Pabrik	1.400.000				
46	4.350.000	Buruh Pabrik	1.550.000	SMA	5	66	3	polisi	2.300.000	Guru swasta	500.000		
47	1.800.000	Buruh Pabrik	1.550.000	SMA	5	66	2	PKL	250.000				
48	1.400.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	1						

49	2.950.000	Security	1.350.000	SMA	5	60	2	BPR	1.600.000				
50	1.350.000	Security	1.350.000	SMA	5	60	1						
51	1.650.000	Buruh Pabrik	1.400.000	Diploma	7	54	2	PKL	250.000				
52	1.800.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	2	Sopir tebu	400.000				
53	1.700.000	Buruh Pabrik	1.400.000	Sarjana	8	54	2	Toko/dagang	300.000				
54	1.400.000	Buruh Pabrik	1.400.000	Sarjana	8	54	1						
55	2.800.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	2	Buruh pabrik	1.400.000				
56	3.400.000	Karyawan Pabrik	2.100.000	Sarjana	8	48	2	PNS	1.300.000				
57	2.610.000	Buruh Pabrik	1.400.000	SMA	5	54	3	Guru Swasta	550.000	Guru Swasta	660.000		

Keterangan :

)* Skor untuk status pendidikan Kepala Keluarga

- 0 = Tidak sekolah
- 1 = Lulus SD
- 2 = Tidak lulus SD
- 3 = Lulus SMP
- 4 = Tidak lulus SMP
- 5 = Lulus SMA
- 6 = Tidak lulus SMA
- 7 = Diploma/Akademik
- 8 = Sarjana/Akademik

Lampiran C

Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/05/13 Time: 08:35
 Sample: 1 57
 Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	361748.4	85105.08	4.250609	0.0001
X2	19073.83	5582.981	3.416424	0.0012
X3	118174.1	71996.62	1.641384	0.1066
C	-6595244.	2215265.	-2.977180	0.0044
R-squared	0.767815	Mean dependent var		3161404.
Adjusted R-squared	0.784861	S.D. dependent var		1170738.
S.E. of regression	918219.1	Akaike info criterion		30.36585
Sum squared resid	4.47E+13	Schwarz criterion		30.50922
Log likelihood	-861.4268	Hannan-Quinn criter.		30.42157
F-statistic	12.67876	Durbin-Watson stat		2.157741
Prob(F-statistic)	0.000002			

Lampiran D

Hasil Uji Statistik

Hasil Uji F-Statistik (Uji Serentak)

F-statistic	12.67876
Prob(F-statistic)	0.000002

Hasil Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	361748.4	85105.08	4.250609	0.0001
X2	19073.83	5582.981	3.416424	0.0012
X3	118174.1	71996.62	1.641384	0.1066
C	-6595244.	2215265.	-2.977180	0.0044

Lampiran E

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

a. Hasil dengan Uji Deteksi Klien

Dependent Variable: X1				
Method: Least Squares				
Date: 07/05/13 Time: 08:37				
Sample: 1 57				
Included observations: 57				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	0.009519	0.008833	1.077702	0.2860
X3	0.091048	0.114454	0.795499	0.4298
C	11.31354	3.190126	3.546425	0.0008
R-squared	0.030219	Mean dependent var		14.43860
Adjusted R-squared	-0.005698	S.D. dependent var		1.464064
S.E. of regression	1.468230	Akaike info criterion		3.657188
Sum squared resid	116.4077	Schwarz criterion		3.764717
Log likelihood	-101.2298	Hannan-Quinn criter.		3.698977
F-statistic	0.841349	Durbin-Watson stat		1.483194
Prob(F-statistic)	0.436701			

Dependent Variable: X2				
Method: Least Squares				
Date: 07/05/13 Time: 08:37				
Sample: 1 57				
Included observations: 57				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	2.211923	2.052445	1.077702	0.2860
X3	-1.087488	1.748636	-0.621907	0.5366
C	68.36328	53.18869	1.285297	0.2042
R-squared	0.025832	Mean dependent var		71.05263
Adjusted R-squared	-0.010248	S.D. dependent var		22.26739
S.E. of regression	22.38120	Akaike info criterion		9.105515
Sum squared resid	27049.57	Schwarz criterion		9.213044
Log likelihood	-256.5072	Hannan-Quinn criter.		9.147305
F-statistic	0.715960	Durbin-Watson stat		1.882642
Prob(F-statistic)	0.493303			

Dependent Variable: X3
Method: Least Squares
Date: 07/05/13 Time: 08:37
Sample: 1 57
Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.127220	0.159925	0.795499	0.4298
X2	-0.006539	0.010515	-0.621907	0.5366
C	25.52249	2.338625	10.91346	0.0000

R-squared	0.016406	Mean dependent var	26.89474
Adjusted R-squared	-0.020023	S.D. dependent var	1.718432
S.E. of regression	1.735551	Akaike info criterion	3.991723
Sum squared resid	162.6554	Schwarz criterion	4.099252
Log likelihood	-110.7641	Hannan-Quinn criter.	4.033512
F-statistic	0.450352	Durbin-Watson stat	1.082587
Prob(F-statistic)	0.639776		

Lampiran F

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	3.437089	Prob. F(3,53)	0.0232
Obs*R-squared	9.283375	Prob. Chi-Square(3)	0.0258
Scaled explained SS	9.644424	Prob. Chi-Square(3)	0.0218

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 07/05/13 Time: 15:17

Sample: 1 57

Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2280845.	1291483.	-1.766067	0.0831
X1	113983.7	49615.60	2.297337	0.1256
X2	5482.227	3254.835	1.684333	0.0980
X3	34503.13	41973.47	0.822022	0.4147
R-squared	0.162866	Mean dependent var		682399.1
Adjusted R-squared	0.115481	S.D. dependent var		569187.8
S.E. of regression	535314.6	Akaike info criterion		29.28669
Sum squared resid	1.52E+13	Schwarz criterion		29.43006
Log likelihood	-830.6706	Hannan-Quinn criter.		29.34241
F-statistic	3.437089	Durbin-Watson stat		1.796764
Prob(F-statistic)	0.023238			

Lampiran G

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.448964	Prob. F(2,51)	0.0965
Obs*R-squared	4.994495	Prob. Chi-Square(2)	0.0823

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/05/13 Time: 15:22

Sample: 1 57

Included observations: 57

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-11534.19	84035.46	-0.137254	0.8914
X2	-1478.586	5582.691	-0.264852	0.7922
X3	-12505.13	72130.90	-0.173367	0.8630
C	615253.7	2285113.	0.269244	0.7888
RESID(-1)	-0.096392	0.146232	-0.659173	0.5128
RESID(-2)	0.280062	0.147873	1.893943	0.0639
R-squared	0.087623	Mean dependent var	-1.48E-09	
Adjusted R-squared	-0.001826	S.D. dependent var	893285.4	
S.E. of regression	894100.6	Akaike info criterion	30.34432	
Sum squared resid	4.08E+13	Schwarz criterion	30.55938	
Log likelihood	-858.8133	Hannan-Quinn criter.	30.42790	
F-statistic	0.979586	Durbin-Watson stat	1.863281	
Prob(F-statistic)	0.439283			

Lampiran H**Uji Normalitas**